

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB V, terkait penelitian stres pada orang tua dengan anak disabilitas di Yayasan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Ananda Putra Mandiri Kota Kediri diketahui bahwa:

Gambaran stres pada orang tua dengan anak disabilitas di Yayasan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Ananda Putra Mandiri Kota Kediri. Stres yang dialami oleh orang tua merupakan sebuah kondisi dimana orang tua yang memiliki anak disabilitas dengan kategori ADHD dan autisme merupakan kondisi dimana orang tua mengalami perubahan emosi, perasaan, marah, kecewa dan penolakan terhadap kondisi anak. hal ini dipengaruhi *primery appraisal* atau penilaian awal orang tua terhadap kondisi autisme dan ADHD yang dialami oleh anak, dimana orang tua menilai kondisi anak sebagai sebuah beban yang dapat mempersulit dalam proses pengasuhan dan perawatan. Kemudian kondisi stres pada orang tua mulai berubah karena adanya proses *coping* dan *secoundry appraisal* dimana orang tua mulai belajar dalam mengatasi kesulitan yang muncul karena kondisi anak, sehingga seiring berjalannya waktu stres berkurang dan penilaian orang tua terhadap kondisi anak berubah sehingga orang tua mulai menerima kondisi anak. kondisi stres yang dialami oleh orang tua tunggal dan orang tua lengkap menunjukkan perbedaan, dimana orang tua tunggal mengalami stres dengan jenis *distres* dan orang tua lengkap dengan jenis stres *eustres*, hal ini menunjukkan bahwa orang tua tunggal lebih mampu beradaptasi dengan kondisi anak sehingga dapat beradaptasi dan melakukan *coping* sehingga dapat mengurangi faktor *stressor* yang muncul.

Faktor stres pada orang tua dengan anak disabilitas di Yayasan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Ananda Putra Mandiri Kota Kediri. Faktor yang menjadi pemicu

terjadi stres pada orang tua yang memiliki anak disabilitas disebabkan kondisi autisme dan ADHD pada anak yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam aspek kognitif, komunikasi, motorik, serta kemampuan bersosialisasi, selain itu adanya kemungkinan penolakan yang diberikan oleh lingkungan terhadap kondisi anak juga menambah stresor pada orang tua. Adanya dukungan dari pasangan dan keluarga juga menjadi faktor penambah terjadinya stresor yang dapat dialami oleh orang tua yang memiliki anak disabilitas.

Adanya perbedaan gambaran maupun faktor penyebab terjadinya stres pada orang tua tunggal dan orang tua lengkap yang memiliki anak disabilitas, dimana pada orang tua tunggal yang memiliki anak disabilitas lebih merasa kesulitan dalam proses pengasuhan, adaptasi, dan penerimaan terhadap kondisi anak dari pada orang tua lengkap, hal ini dikarenakan kurangnya dukungan pasangan dalam proses pengasuhan dan penerimaan kondisi anak pada orang tua tunggal.

B. Saran

1. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pengasuhan anak *autisme* dan ADHD, selain itu, orang tua juga diharapkan untuk dapat mempelajari dan menerapkan strategi *coping* yang adaptif untuk membangun dukungan emosional agar dapat mengelola dan mengurangi stresor yang muncul akibat kondisi disabilitas pada anak dengan cara mengikuti melalui konsultasi profesional, komunitas, atau pelatihan.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat perlu meningkatkan empati dan mengurangi stigma terhadap anak berkebutuhan khusus dan keluarganya. Dukungan sosial, penerimaan lingkungan, serta keterlibatan komunitas sangat diperlukan untuk meringankan beban psikologis orang tua.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat memperluas jumlah informan, membandingkan jenis disabilitas lain, atau menggali strategi *coping* secara lebih spesifik. Penggunaan metode campuran juga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu peneliti selanjutnya dapat mengantisipasi hambatan yang mungkin terjadi dalam proses wawancara seperti pengaturan jadwal pengambilan data.

4. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Sekolah tidak hanya berfokus pada pendidikan anak, tetapi juga memberikan dukungan bagi orang tua melalui komunikasi rutin, konseling, dan kerja sama yang baik. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan pelatihan mengenai pengasuhan dan pemahaman karakteristik anak berkebutuhan khusus, serta membentuk kelompok dukungan orang tua agar mereka saling berbagi pengalaman. Dengan adanya dukungan emosional dan informasi yang memadai dari pihak sekolah, diharapkan dapat menurunkan tingkat stres pada orang tua dan perkembangan anak dapat lebih optimal.